

Pengaruh Komisaris Independen, *Leverage*, dan *Financial Distress* terhadap Manajemen Laba : Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022 (*The Influence of Independent Commissioners, Leverage, and Financial Distress on Profit Management: Empirical Study of Transportation and Logistics Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2018 - 2022 Period*)

Sabnah Musdjalifah¹, Nawang Kalbuana², Ingkak Chintya Wangsih³

Universitas Pramita Indonesia, Banten^{1,2,3}

Sabnahmusdjalifah2112@gmail.com^{1*}, Nawang.kalbuana@ppicurug.ac.id²,

Chintya.wangsih@gmail.com³



Riwayat Artikel

Diterima pada 30 Mei 2024

Revisi 1 pada 12 Juni 2024

Revisi 2 pada 17 Juni 2024

Revisi 3 pada 24 Juni 2024

Disetujui pada 26 Juni 2024

Abstract

Purpose: This study analyzes the impact of independent commissioners, leverage, and financial distress on earnings management in the transportation and logistics sectors listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2018 – 2022.

Research Methodology: The method employed was quantitative research, with the dependent variable being earnings management. The independent variables examined include independent commissioners, leverage, and financial distress. The study selected 85 companies using the purposive sampling method. Data analysis was conducted by testing the classical assumptions and hypotheses using multiple regression.

Results: The findings indicate that independent commissioners do not influence earnings management, while leverage and financial distress have a significant negative impact on earnings management.

Limitations: The study only utilizes 3 (three) independent variables: independent commissioners, leverage, and financial distress. The period considered was only 5 (five) years, from 2018 to 2022. This study focuses exclusively on the transportation and logistics sectors listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX).

Contribution: For investors, it is hoped that it can provide information to be more alert when reading or analyzing financial reports and for company management, it is hoped that it will be useful for internal parties in the company so that it can be used as a basis for argumentation when making policy decisions.

Keywords: *Independent Commissioners, Leverage, Financial Distress, Earnings Management*

How to cite: Musdjalifah, S., Kalbuana, N., Wangsih, I, C. (2024). Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, dan Financial Distress terhadap Manajemen Laba : Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022. *Goodwood Akuntansi dan Auditing Reviu*, 2(2), 123-135.

1. Pendahuluan

Penilaian kinerja manajemen yang berada di dalam perusahaan terdapat di dalam laporan keuangan yang berada di posisi laba rugi. Laba rugi adalah suatu informasi yang penting untuk pihak yang

memiliki kepentingan di dalam perusahaan (Tamara et al., 2022). Laporan laba rugi merupakan laporan yang memperlihatkan laba serta kinerja dari perusahaan yang bermanfaat untuk para pihak pemangku kepentingan dan investor yang digunakan untuk memperkirakan atas investasi atau dalam membuat kontrak serta menaksir keberlangsungan hidup perusahaan. Pihak pemangku kepentingan lebih terfokus dengan pelaporan hasil, yang memotivasi manajer untuk dapat memiliki strategi yang dapat menghasilkan laporan yang diharapkan pemangku kepentingan dengan menerapkan aktivitas manajemen hasil (Irawan & Apriwenni, 2021). Dengan menunjukkan hasil operasional yang baik, manajemen berusaha memanipulasi laba untuk memaksimalkan laba yang maksimal, meskipun laba tersebut tidak menunjukkan suasana operasionalisasi yang terjadi sebenarnya. Beberapa hal yang dikarenakan adanya manajemen laba karena berbagai alasan, termasuk menghindari utang, meningkatkan biaya, memenuhi taksiran analis serta mempengaruhi harga saham (Qadriyah & Afiqoh Wardatul, 2018).

Di Indonesia terdapat salah satu kasus perusahaan yang melaksanakan aktivitas manajemen laba, salah satunya berasal dari sektor transportasi BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yaitu, PT. Garuda Indonesia Tbk. Dikutip dari situs www.cnn.indonesia.com yang ditulis oleh (Pratiwi Hesti, 2019), di tahun 2018 perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangannya yang terdapat di laporan laba rugi sebesar Rp. 11,70 miliar atau setara dengan US\$809 ribu, sebetulnya PT. Garuda Indonesia Tbk sebelumnya mengalami kerugian di tahun 2017 sebanyak US\$216,58 juta atau berkisar 2,9 miliar. PT. Garuda Indonesia Tbk memperoleh laba bersih yang salah satunya didapat dari kolaborasi antara Garuda dengan PT. Mahata Aero Teknologi. Atas kerja sama tersebut perolehan yang didapat sebesar US\$ 239,94 juta atau berkisar Rp. 3,48 triliun. Dana tersebut sebetulnya adalah piutang dengan perjanjian yang tercatat pada periode 15 tahun ke depan, akan tetapi dana tersebut telah dicatat di tahun pertama serta dicatat sebagai pendapatan. Sehingga Perusahaan Sebelumnya perusahaan tersebut mengalami kerugian kemudian mencetak laba di tahun 2018.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi manajer untuk melaksanakan aktivitas praktik manajemen laba, diantaranya, Komisaris Independen, *Leverage* dan *Financial Distress*. Komisaris Independen, untuk bertugas dan memiliki tanggung jawab atas mengecek ataupun mengatur pada kualitas informasi terhadap isi yang ada dikomponen laporan keuangan sehingga manajemen perusahaan untuk melakukan aktivitas manajemen laba sangat rendah. Menurut (Rahmawati & Aufa, 2023) *Leverage* ini diartikan sebagai faktor yang sangat penting karna menguasai alur dinamika pada praktik manajemen laba. Dalam menganalisis perilaku manajemen laba *leverage* merupakan instrument yang sangat krusial bagi perusahaan untuk menaikkan jumlah laba sehingga menjadi tolok ukur esensial. Tingkat rasio *leverage* yang tinggi akan mendorong untuk melaksanakan suatu aktivitas dalam melaksanakan manajemen laba. Unsur terakhir yang bisa berpengaruh dalam manajemen laba yaitu *financial distress*. Menurut (Irawan & Apriwenni, 2021) perusahaan dengan situasi *financial distress* akan membuat manajer perusahaan melakukan usaha apapun untuk menyelamatkan reputasi mereka dengan melakukan manipulasi laba.

Penelitian yang dilaksanakan (Hanim, 2021) memperlihatkan bahwa hasil dari penelitiannya komisaris independent mempunyai dampak positif serta signifikan pada manajemen laba, namun penelitian yang dilakukan oleh (Ananda & Andriani, 2019) memberikan hasil komisaris independen tidak berpengaruh signifikan pada manajemen laba. Selanjutnya penelitian yang dilaksanakan (Chandra & Saragih, 2022) menghasilkan bahwa *leverage* berpengaruh positif serta signifikan pada manajemen laba. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Aufa, 2023) memiliki hasil bahwa *leverage* berdampak negatif terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Kalbuana, Suryati, et al., 2022) memiliki hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan pada manajemen laba. Penelitian yang diteliti oleh (Putri & Naibaho, 2022) menyatakan hasil bahwa *financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba dan penelitian yang dilaksanakan oleh (Tsaqif & Agustiniingsih, 2021) menggambarkan hasil bahwa *financial distress* memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Irawan & Apriwenni, 2021) mengemukakan bahwa hasil penelitian *financial distress* tidak mempunyai pengaruh signifikan dengan manajemen laba. Sejumlah penelitian yang berkaitan dengan manajemen laba sudah banyak dilaksanakan, akan tetapi masih terdapat banyak perbedaan hasil. Berdasarkan uraian fenomena yang

terjadi diatas dan terdapat adanya perbedaan hasil didalam penelitian terdahulu maka peneliti sangat tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian tersebut yang lebih dalam dan rinci.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Agensi

(Jensen & Meckling, 1976) mengemukakan bahwa teori keagenan ini adalah sebuah persepsi untuk menjabarkan mengenai keterkaitan secara spesifik pada dua orang ataupun lebih, sekumpulan organisasi atau kelompok, diantara agen dan *principal*. Pihak pemangku kepentingan yang berada di dalam perusahaan dan ikut kontribusi dalam keberlangsungan perusahaan disebut pihak *principal*, sedangkan manajer perusahaan atau pengurus perusahaan disebut sebagai pihak agen. Teori agensi merupakan teori terdapatnya keterkaitan diantara kelompok yang memberikan peraturan (*principal*) serta pihak yang mendapatkan ketetapan atau peraturan (*agent*). (Kalbuana, Kusiyah, et al., 2022) berpendapat bahwa teori keagenan merupakan pemisahan kendali antara agen yang memiliki akses terhadap data langsung dibandingkan dengan pihak pemegang saham.

2.2 Teori Sinyal

Menurut (Spence, 1978) mengemukakan bahwa teori sinyal diaplikasikan untuk mendeskripsikan bahwa didalam suatu laporan keuangan dipakai untuk memberi serta mendapatkan sinyal yang positif (*good news*) ataupun sinyal yang buruk (*bad news*) oleh penggunanya. Sinyal yang dimaksud berbentuk sebuah informasi berkaitan dengan yang sudah dilaksanakan oleh manajemen perusahaan untuk menyatakan kemauan dari pemilik. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas serta meminimalisir asimetri informasi diantara pihak perusahaan (agen) dengan investor atau pihak pemangku kepentingan (*principal*) teori sinyal ini dapat digunakan. (Yanti et al., 2022) berpendapat bahwa teori sinyal adalah suatu keputusan yang dibuat oleh manajemen perusahaan untuk memberikan informasi kepada calon investor terkait prospek perusahaan.

2.3 Manajemen Laba

(Kalbuana et al., 2020) mendeskripsikan bahwa manajemen laba adalah suatu campur tangan pihak manajerial untuk merekayasa laporan keuangan dengan tujuan untuk menunjukkan situasi keuangan perusahaan agar terlihat kondisi lebih baik dari yang sebenarnya. Manajemen laba merupakan aktivitas yang dilakukan dengan mengambil keputusan sesuai dengan kebijakan akuntansi untuk kepentingan pribadi manajemen serta untuk meningkatkan nilai perusahaan demi mencapai tujuan tertentu (Wahyuni et al., 2022). Dalam Tindakan tersebut, manajemen perusahaan merekayasa isi dalam laporan keuangan dengan cara mengatur laba yang dilaporkan, baik dengan menaikkan maupun menurunkannya, melalui penggunaan kebijakan akuntansi demi memperoleh keuntungan secara personal. Menurut (Ishak, 2024) Manajemen perusahaan memiliki informasi yang spesifik serta komprehensif di dalam perusahaan, sehingga bisa memungkinkan untuk mengeksploitasi penyajian laporan keuangan dan menghasilkan laba yang tidak sesuai dengan fakta.

2.4 Komisaris Independen

Komisaris independent adalah struktural dari anggota komisaris yang tidak terhubung langsung oleh pihak manajemen perusahaan, pemegang saham pengendali, struktural dewan komisaris yang lainnya dan harus terbebas dari keterkaitan yang berhubungan dengan bisnis yang dapat memberikan pengaruh pada kemampuan komisaris independent untuk bersifat independent atau bersifat semata-mata untuk kepentingan perusahaan (Sudirman, 2018). Menurut (Sidauruk & Putri, 2022) komisaris independent adalah seseorang yang dipilih untuk mewakili pemegang saham independent serta anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan pihak internal maupun eksternal.

2.5 Leverage

(Kalbuana, Suryati, et al., 2022) mendefinisikan bahwa *leverage* adalah keberhasilan pada perusahaan dalam memakai penggunaan dana yang mempunyai biaya atau beban tetap dengan efektif sehingga bisa meraih perolehan penjualan usaha yang maksimal. Menurut (Yatulhusna, 2015) *Leverage* merupakan pemakaian pada biaya tetap yang berada di dalam usaha untuk meninggikan ataupun menurunkan profitabilitas.

2.6 Financial Distress

financial distress merupakan jalan menuju difisit pada situasi keuangan yang telah terjadi sebelum terjadinya failid pada perusahaan (Kurnia & Mulyati, 2023). Keadaan yang harus diwaspadai dan harus segera bertindak untuk berantisipasi pada saat kondisi *financial distress* telah mengusik kegiatan keberlangsungan operasionalisasi perusahaan.

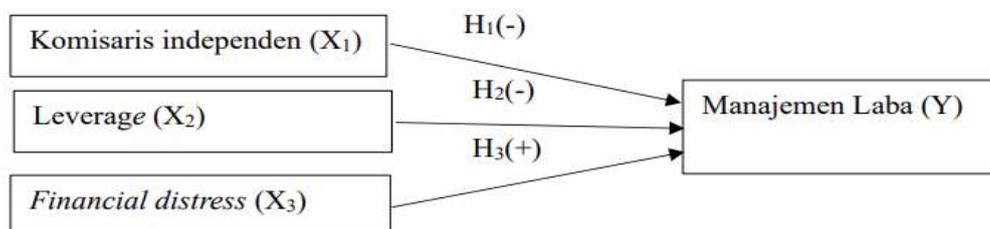
2.7 Penelitian Terdahulu

(Tsaqif & Agustiningasih, 2021) menyimpulkan bahwa dalam penelitian mereka, faktor-faktor seperti kesusahan keuangan (*financial distress*) serta ukuran perusahaan berdampak negatif secara signifikan terhadap praktik manajemen laba. Mereka juga menemukan bahwa *financial distress* yang dimoderasi dengan kepemilikan manajerial mempunyai dampak negatif yang signifikan terhadap manajemen laba, sementara ukuran perusahaan yang dimoderasi dengan kepemilikan manajerial justru mempunyai dampak positif yang signifikan pada manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh (wardoyo et al., 2023) mengenai Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba. Hasilnya memperlihatkan bahwa *Leverage* berpengaruh negative signifikan pada manajemen laba, Profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Penelitian yang dilakukan oleh (Asyati & Farida, 2020) mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage*, Profitabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba. Hasil penelitian memperlihatkan dewan komisaris independen, komite audit, serta kepemilikan manajerial terhadap praktik manajemen laba tidak terdapatnya pengaruh. Selain itu, dewan komisaris dan kepemilikan institusional memiliki dampak negatif terhadap aktivitas manajemen laba, sementara profitabilitas yang diukur dengan ROA memberikan dampak positif, serta kualitas audit tidak mempengaruhi praktik manajemen laba.

2.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

2.9 Pengembangan Hipotesis

2.9.1 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Komisaris independent memiliki kewajiban yaitu melaksanakan pemantauan pada keberlangsungan kinerja dari agen supaya tidak ada atau meminimalisir penyimpangan yang menyebabkan pemangku kepentingan (principal) mengalami kerugian. Komisaris independent dalam menjalankan tugasnya harus bersifat independent agar bisa bersifat adil sehingga pengawasan berjalan sesuai dengan prosedurnya. Apabila di perusahaan keberadaan komisaris independent semakin tinggi maka akan membuat lemahnya suatu praktik manajemen laba (Tannaya & Lasdi, 2021).

Pada penelitian yang dilaksanakan oleh (Fatmawati, 2018) serta (Asyati & Farida, 2020) memaparkan hasil penelitiannya yaitu komisaris independen mempunyai dampak negatif pada manajemen laba. Berdasarkan teori yang telah dikaji serta penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

H₁ : Komisaris Independen Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba

2.9.2 Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Firth & Smirth 1992 dalam (Savitri & Priantinah, 2019), berpendapat apabila rasio leverage yang diperoleh perusahaan semakin tinggi maka kreditor (*principal*) akan melakukan pemantauan secara ketat sehingga manajemen (agen) akan berhati-hati. Oleh karena itu, dapat mengindikasikan fleksibilitas dan *opportunistic* manajemen perusahaan untuk melaksanakan manajemen laba akan semakin berkurang. Hal tersebut mengartikan bahwa rasio leverage yang tinggi maka akan semakin turun manajemen perusahaan untuk melaksanakan praktik manajemen laba.

Pada penelitian yang dikutip oleh (wardoyo et al., 2023) memaparkan hasil penelitiannya bahwa leverage berdampak negatif pada manajemen laba. Berdasarkan kajian teori yang telah dikaji serta penelitian sebelumnya maka hipotesis pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

H₂ : Leverage Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba

2.9.3 Pengaruh Financial Distress Terhadap Manajemen Laba

Menurut (Nurdiansyah, 2021) Pada saat sebelum perusahaan dalam keadaan kebangkrutan dikenal dengan sebutan *financial distress*. Ketika perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya dan dimulai dengan situasi keuangan yang mengalami penurunan maka perusahaan dikatakan sedang dalam situasi *financial distress*. perusahaan yang sedang dalam keadaan *financial distress* maka bisa mempengaruhi pengurus perusahaan untuk melaksanakan suatu teknik manajemen laba dengan cara memperbaiki laba yang sebelumnya mengalami penurunan menjadi stabil atau meningkat.

Pada penelitian yang diteliti oleh (Putri & Naibaho, 2022) memaparkan hasil penelitiannya bahwa *financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan teori yang telah dikaji serta penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₃ : *Financial Distress* Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba

3. Metodologi Penelitian

3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan memakai data sekunder yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2022. Data tersebut tersedia melalui situs web resmi dari (www.idx.co.id) .

3.2 Populasi dan Sampel

Pada pelaksanaan penelitian populasi yang diambil merupakan perusahaan transportasi dan logistik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 – 2022. Populasi pada sektor Transportasi dan Logistik periode tersebut sebanyak 32 perusahaan. Sampel merupakan komponen yang tidak akan terpisah dari populasi. Dalam hal ini sampel harus bisa menghasilkan sifat dari populasi, sampel yang digunakan sebanyak 17 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah teknik *purposive sampling*, teknik tersebut merupakan metode pengambilan sampel yang dilaksanakan dengan pengambilan subjek yang berlandaskan dengan kriteria secara khusus yang diputuskan oleh peneliti. Kriteria sampel yang diambil dari populasi yang dilaksanakan dengan cara *purposive sampling* adalah seperti berikut : 1. Laporan keuangan sektor transportasi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. 2. Laporan keuangan yang sudah di audit. 3. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang mengeluarkan laporan keuangan secara berturut pada tahun 2018-2022.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

3.3.1.1 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu usaha dari manajer perusahaan untuk mengintimidasi keuntungan yang didapat perusahaan dalam jangka pendek untuk berbagai macam tujuan, seperti mempengaruhi pasar saham, meningkatkan kompensasi manajemen, menurunkan resiko gagal bayar pinjaman, serta

menghindari keterlibatan wewenang (Kalbuana, Suryati, et al., 2022).. menurut (Nurdiansyah, 2021) Pada pengukuran *discretionary accrual* dievaluasi dengan mengurangi *total accrual* (TA) serta *nondiscretionary accrual* (NDA). Perhitungan yang digunakan adalah dengan menggunakan model jones modifikasi sebagai berikut :

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it} : *discretionary accruals* pada tahun t
 TAC_{it} : *total accruals* pada tahun t
 A_{it-1} : total asset tahun t-1
 NDA_{it} : *non discretionary accruals* tahun t

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Komisaris Independen

Komisaris independent merupakan suatu struktural perusahaan yang memiliki sifat berdiri sendiri sehingga tidak mempunyai aktivitas dalam bisnis maupun dengan struktur perusahaan yang lain, keberadaan komisaris independent dengan persentase yang banyak diasumsikan bahwa semakin tinggi juga pengawasan serta pemantauan yang berhubungan dengan manajemen perusahaan sehingga kualitas laporan keuangan meningkat (Tannaya & Lasdi, 2021). Adapun cara perhitungan komisaris independent menurut (Kusumawardana & Haryanto, 2019) adalah sebagai berikut :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{jumlah KI}}{\text{total anggota KI}} \times 100\%$$

3.3.2.2 Leverage

Leverage adalah pengukuran untuk melihat sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang. *Leverage* dalam penelitian ini menggunakan DAR. *Debt To Asset Ratio* adalah rasio hutang yang dipakai untuk mengukur perbandingan total utang dengan total asset (Liviani & Rachman, 2021). *Leverage* merupakan suatu usaha dalam menaikan perolehan laba usaha, yang bisa digunakan sebagai alat ukur untuk melihat perilaku manajer dalam aktivitas manajemen laba (Kemala Dewi et al., 2021). Menurut (Setyoputri & Mardijuwono, 2020) bisa diukur menggunakan :

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total asset}}$$

3.3.2.3 Financial Distress

Menurut (Kalbuana, Taqi, et al., 2022) *Financial distress* merupakan suatu keadaan dimana adanya keraguan terhadap eksistensi perusahaan di masa depan akibat adanya kesulitan keuangan. Menurut (Manan & Hasnawati, 2022) untuk melihat awal perusahaan terkena *financial distress* adalah defisitnya harga saham perusahaan dan utang perusahaan naik Menurut (Lord et al., 2020) *financial distress* bisa didapat memakai cara *Altman Z – Score* seperti berikut ini :

$$Z_i = 6,56x_1 + 3,26x_2 + 6,72x_3 + 1,05x_4$$

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data yang dipakai yaitu dengan menggunakan model regresi berganda. Model penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel dependen yaitu Manajemen Laba
- X₁ = Variabel independent yaitu Komisaris Independen
- X₂ = Variabel independent yaitu *Leverage*
- X₃ = Variabel independent yaitu *Financial Distress*
- a = Konstanta
- b = Koefesien regresi
- e = *error*

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu kumpulan salah satu metode yang berhubungan dengan penggunaan dan persiapan data untuk menyediakan informasi yang memiliki manfaat. Fungsi utama statistik deskriptif adalah memberikan skema ataupun penjelasan terhadap objek yang akan diteliti, baik melalui sampel data ataupun seluruh populasi. Statistik deskriptif menggambarkan karakteristik dari data seperti nilai-nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	85	25.00	67.00	43.2588	10.83002
LEV	85	.14	3.14	.6529	.52099
FD	85	-43.64	69.39	-.6436	11.71741
ML	85	-.77	.83	.0264	.19975
Valid N (listwise)	85				

Sumber : Output SPSS versi 25 Tahun 2024

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi model regresi yang dipakai mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang mempunyai distribusi normal ataupun mendekati normal maka dianggap baik, sehingga perlu dilakukan uji statistik berdasarkan hasil pengujian normalitas sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
N			Unstandardized Residual
			85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.17436728
Most Extreme Differences	Absolute		.115
	Positive		.115
	Negative		-.065
Test Statistic			.115
Asymp. Sig. (2-tailed)			.007 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.189 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.179
		Upper Bound	.199

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefers Significance Correction.
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Output SPSS versi 25 Tahun 2024

Berlandaskan pada output dari uji normalitas dalam Tabel 2 memakai metode pengujian Monte Carlo memperlihatkan bahwa data memiliki distribusi yang normal., sehingga bisa disimpulkan nilai signifikansi Monte Carlo Sig (2-Tailed) adalah 0,189. Nilai ini lebih besar dari 0,05.

4.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini didefinisikan atau dimaksudkan untuk menguji di dalam pengujian tersebut terdapatnya hubungan yang tinggi atau tidak sempurna antara variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.012	.096	.141	.888		
	KI	.003	.002	.179	1.823	.072	.973
	LEV	-.203	.044	-.531	-4.607	.000	.789
	FD	-.006	.002	-.371	-3.194	.002	.699

a. Dependent Variable: ML

Sumber: Output SPSS versi 25 Tahun 2024

Batasan yang dipakai angka tolerance merupakan 0,10 serta Batasan untuk VIF merupakan 10. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan jika angka tolerance dari seluruh variabel independent melebihi angka 0,10 serta $VIF \leq 10$. Jadi bisa diambil kesimpulan pengujian ini tidak terdapat adanya multikolinearitas.

4.1.2.3 Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, autokorelasi diuji memakai metode *Run Test*. Hasil dari pengujian *Run Test* menunjukkan bahwa apabila besaran nilai pada Asymp Sig (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak terjadi adanya autokorelasi dalam data. Berikut merupakan hasil dari pengujian autokorelasi yang terdapat pada Tabel 4:

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00971
Cases < Test Value	42
Cases >= Test Value	43
Total Cases	85
Number of Runs	36
Z	-1.636
Asymp. Sig. (2-tailed)	.102

a. Median

Sumber: Output SPSS versi 25 Tahun 2024

Hasil pengujian autokorelasi memakai metode Runs-Test, memperlihatkan besaran nilai perolehan dari Asymp Sig (2-Tailed) melebihi 0,05. Maka dari itu, bisa diberi kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi antara nilai residual yang digunakan, sehingga model regresi dapat dianggap layak untuk digunakan.

4.1.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengevaluasi dengan terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya dalam model regresi, harus dilakukan uji heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, menggunakan uji Glesjer akan untuk menguji heteroskedastisitas. Keputusan umum dalam uji Glesjer adalah tidak terdapat heteroskedastisitas apabila taraf signifikansi melebihi 0,05. Berikut merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas dengan memakai uji Glesjer:

Tabel 5. Uji Glesjer

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5,286	1,019		-5,188	,000		
	KI	-,005	,021	-,044	-,400	,690	,973	1,027
	LEV	,944	,921	,231	1,811	,074	,709	1,410
	FD	-,005	,023	-,027	-,214	,831	,699	1,431

a. Dependent Variable: LN_RES

Sumber: Output SPSS versi 25 Tahun 2024

Dari data di atas, menandakan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam data tersebut, karena diperoleh nilai signifikansi yang melebihi 0,05,

4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

4.1.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial adalah pengujian yang dipakai untuk menguji seluruh variabel dengan cara individu pada variabel terikat dengan melihat taraf signifikansi senilai 0,05 atau 5%. Pengujian dalam hipotesis dilaksanakan dengan cara analisis regresi linier berganda. Adapun tujuan dari persamaan regresi yang didapatkan yaitu untuk meninjau pengaruh Komisaris Independen, Leverage dan *Financial Distress* pada Manajemen Laba. Bisa ditinjau di tabel berikut ini :

Tabel 6. Uji Parsial

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,012	,096		,141	,898		
	KI	,003	,002	,179	1,823	,072	,973	1,027
	LEV	-,203	,044	-,531	-4,607	,000	,709	1,410
	FD	-,006	,002	-,371	-3,194	,002	,699	1,431

a. Dependent Variable: ML

Sumber: Output SPSS versi 25 Tahun 2024

Berlandaskan pada tabel yang tertera diatas maka bisa disusun persamaan model regresi linier berganda seperti dibawah ini :

$$Y = 0,012 + b_1 0,003_1 + b_2 -0,203_2 + b_3 -0,006_3 + e$$

Berdasarkan tabel 6 serta persamaan dalam model regresi linier berganda yang terbentuk bisa dideskripsikan dibawah ini :

- 1) Komisaris Independen mempunyai angka nilai beta korelasi sebesar 0,003 serta taraf signifikansi sebesar 0,072. Karena taraf signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 maka secara parsial komisaris independent tidak memiliki dampak terhadap manajemen laba sehingga dikatakan **H₁ ditolak**.
- 2) Leverage mempunyai angka nilai beta korelasi sebesar -0,203 serta taraf signifikansi sebesar 0,000. dari hasil tersebut leverage mengarah ke arah yang negative. Oleh karena itu kesimpulannya adalah leverage berdampak negatif terhadap manajemen laba. Sehingga bisa dikatakan bahwa **H₂ diterima**.
- 3) *Financial distress* mempunyai angka nilai beta korelasi dengan nilai -0,006 serta nilai dari taraf signifikansi sebesar 0,002. dari perolehan tersebut financial distress mengarah ke arah yang negatif. Oleh karena itu kesimpulannya adalah *financial distress* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sehingga dapat dikatakan bahwa **H₃ ditolak**.

4.1.3.2 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi atau R – Square dilaksanakan untuk meninjau seberapa besar dampaknya variabel independent, perihal ini komisaris independent, leverage serta *financial distress* mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Hasil pengujian koefisien determinasi dibawah ini ialah sebagai berikut :

Tabel 7. Uji Koefesien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.488 ^a	.238	.210	.17756	1.433

a. Predictors: (Constant), FD, KI, LEV
 b. Dependent Variable: ML

Sumber : Output SPSS versi 25 Tahun 2024

Nilai *Adjusted R – Square* pada tabel diatas yaitu sebesar 0,210. Hasil ini menjelaskan bahwa sebesar 21% manajemen laba bisa didefinisikan oleh variabel – variabel independent yang sudah ada. Akan tetapi, selebihnya 79% lainnya disebabkan oleh unsur lain yang memang tidak dipertimbangkan didalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 6 pada pengujian hipotesis memperlihatkan nilai signifikan komisaris independent adalah 0,072 ($0,072 > 0,05$) sehingga bisa diberi kesimpulan H1 ditolak. Pada permasalahan ini perusahaan transportasi & logistic memiliki komisaris independent yang rendah atau kemampuan yang rendah sehingga tidak bisa mendedikasikan atau mengendalikan anggota manajemen perusahaan untuk tidak melakukan aktivitas praktik manajemen laba. Banyaknya jumlah dewan komisaris independent pada perusahaan hanya untuk mentaati peraturan yang sedang berlaku saja akibatnya peningkatan efektivitas dan monitoring tidak berjalan dengan semestinya (Asyati & Farida, 2020). Sehingga *Agency Cost* yang telah dikeluarkan oleh pihak principal terhadap agen untuk mengawasi tindakan manajemen perusahaan ataupun menghindari konflik kepentingan antara principal dengan agen agar bertindak sesuai dengan kepentingannya belum berjalan dengan semestinya. Penelitian ini selaras dengan (Wahyono et al., 2019), (Sudirman, 2018) serta (Asyati & Farida, 2020) yang menjelaskan bahwa komisaris independent tidak berpengaruh dengan manajemen laba.

4.2.2 Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Berlandaskan tabel 6 pada pengujian hipotesis memperlihatkan nilai signifikan leverage dengan perolehan nilai 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan nilai t-hitung -4,607 sehingga didapatkan bahwa H2 diterima maknanya adalah leverage mempunyai dampak negatif pada manajemen laba. Perolehan hasil penelitian tersebut mengindikasikan apabila leverage tinggi di suatu perusahaan biasanya pihak manajemen perusahaan atau (agen) sulit untuk memperkirakan hutang didalam perusahaan di waktu selanjutnya mendatang. Apabila perusahaan memiliki hutang yang terbilang besar biasanya kreditor akan melaksanakan pengawasan yang sangat ketat. Oleh karena itu menyebabkan peluang anggota manajemen perusahaan untuk melaksanakan manajemen laba berkurang (Savitri & Priantinah, 2019). Penelitian ini sejalan dengan (wardoyo et al., 2023) yang memaparkan leverage memiliki dampak negatif pada manajemen laba. Akan tetapi, hasil penelitian (Kalbuana, Suryati, et al., 2022) memiliki hasil penelitian bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga penelitian ini bersinggungan.

4.2.3 Pengaruh Financial Distress terhadap Manajemen Laba

Berlandaskan pada tabel 6 dalam pengujian hipotesis memperlihatkan nilai signifikan leverage adalah senilai 0,002 ($0,000 < 0,05$) serta besaran nilai t-hitung -3,194 sehingga didapatkan bahwa H3 ditolak maknanya adalah financial distress memiliki pengaruh negatif pada manajemen laba. Semakin besar nilai *financial distress* di dalam keberlangsungan operasional usaha maka praktik manajemen laba akan menurun. Perusahaan dengan *financial distress* yang tinggi tidak akan melaksanakan aktivitas manajemen laba karena perusahaan sudah melaporkan situasi keuangan yang sebenarnya. Sehingga investor akan tertarik dengan pelaporan keuangan yang riil dibandingkan dengan laporan keuangan yang di manipulasi agar perusahaan terlihat baik-baik saja. Hasil dari penelitian ini selaras dengan

penjelasan dari teori sinyal yang mengemukakan bahwa teori tersebut bisa memberikan sinyal untuk meminimalisir adanya asimetri informasi (Wahyudin, 2015). Penelitian ini selaras dengan (Tsaqif & Agustiningih, 2021) yang mengatakan *financial distress* mempunyai pengaruh yang negatif pada manajemen laba. Tetapi, hasil ini bersinggungan dengan (Sylvia, 2022), memiliki hasil penelitian bahwa *financial distress* tidak berpengaruh pada manajemen laba.

5. Kesimpulan

Berlandaskan pada penelitian yang sebelumnya sudah diuraikan atau diinterpretasikan diatas, adapun implikasi dari penelitian ini yaitu:

- 1) Komisaris independen tidak berpengaruh pada manajemen laba.
- 2) Leverage berpengaruh secara negatif serta signifikan pada manajemen laba
- 3) *Financial distress* berpengaruh negatif signifikan pada manajemen laba.

Saran

Berlandaskan hasil dalam penelitian ini, Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk penelitian selanjutnya lebih diharapkan memakai variabel lain seperti *free cash flow*, beban pajak tangguhan dan pertumbuhan penjualan, juga diharapkan agar menambah sampel penelitian dengan mengganti sektor perusahaan yang akan diteliti nantinya.
- 2) Dapat menambah periode dalam penelitian agar hasil lebih maksimal.
- 3) Menambah cakupan sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar mendapatkan sampel yang lebih banyak.

Limitasi dan studi lanjutan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian yang dapat mempengaruhi hasil dari penelitian ini. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu Komisaris Independen, Leverage dan *Financial Distress*
- 2) Periode yang dipakai hanya 5 tahun yaitu tahun 2018 – 2022.
- 3) Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Referensi

- Ananda, A. F., & Andriani, S. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*, 2(1), 88. <https://doi.org/10.47201/jamin.v2i1.46>
- Asyati, S., & Farida. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage*, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 36–48. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1073>
- Chandra, V., & Saragih, J. R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 2238–2256. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2446>
- Fatmawati, Y. (2018). Pengaruh Mekanisme *Good Coporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi Universitas Padang*, 6(1), 1–28.
- Hanim, A. F. (2021). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Lembaga Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7215>
- Irawan, S., & Apriwenni, P. (2021). Pengaruh *Free Cash Flow*, *Financial Distress*, Dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 24–37. <https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2458>

- Ishak, J. F. (2024). *The Role Of Earnings Quality In The Impact Of Earnings Management And Leverage On Firm Value*. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 5(4), 419–428. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v5i4.1204>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Also published in Foundations of Organizational Strategy*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <http://ssrn.com/abstract=94043Electroniccopyavailableat:http://ssrn.com/abstract=94043http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Kalbuana, N., Kusiyah, K., Supriatiningsih, S., Budiharjo, R., Budyastuti, T., & Rusdiyanto, R. (2022). *Effect Of Profitability, Audit Committee, Company Size, Activity, And Board Of Directors On Sustainability*. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2129354>
- Kalbuana, N., Suryati, A., & Pertiwi, C. P. A. (2022). *Effect of Company Age, Audit Quality, Leverage and Profitability on Earnings Management*. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(1), 305. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v6i1.4796>
- Kalbuana, N., Taqi, M., Uzliawati, L., & Ramdhani, D. (2022). *The Effect of Profitability, Board Size, Woman on Boards, and Political Connection on Financial Distress Conditions*. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2142997>
- Kalbuana, N., Utami, S., & Pratama, A. (2020). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Persistensi Laba dan Pertumbuhan Laba Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 350. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1107>
- Kemala Dewi, G., Fitri Yani, I., Kalbuana, N., Tho, M., Studi Akuntansi, P., Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, I., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2021). Pengaruh GCG, *Leverage*, Pengungkapan CSR terhadap *Performance Financial* pada Perbankan Syariah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1740–1751. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>
- Kurnia, B., & Mulyati, Y. (2023). Pengaruh *Free Cash Flow* dan *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 7(2), 1596–1611. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1395>
- Kusumawardana, Y., & Haryanto, M. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Management*, 8(2), 148–158. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/25967/23151>
- Liviani, R., & Rachman, Y. T. (2021). *The Influence Of Leverage, Sales Growth, And Dividend Policy On Company Value*. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 3(2), 165–178. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v3i2.189>
- Lord, J., Landry, A., Savage, G. T., & Weech-Maldonado, R. (2020). *Predicting Nursing Home Financial Distress Using the Altman Z-Score*. *Inquiry (United States)*, 57. <https://doi.org/10.1177/0046958020934946>
- Manan, M. A., & Hasnawati, S. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Distress* yang di Kontrol oleh Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Industri Sektor Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(4), 279–292. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i4.1197>
- Nurdiansyah, A. (2021). Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019). In S. Lie Putri (Ed.), *repository universitas hassanudin*. http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/26514/2/A031181523_skripsi_08-03-2023_1-2.pdf
- Pratiwi Hesti, R. (2019). Kronologi Kisruh Laporan Keuangan Garuda Indonesia. Cnnindonesia.Com.
- Putri, M., & Naibaho, E. A. B. (2022). *The Influence Of Financial Distress, Cash Holdings, And Profitability Toward Earnings Management With Internal Control As A Moderating Variable: The Case Of*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 120–138. <https://doi.org/10.21002/jaki.2022.06>
- Qadriyah, L., & Afiqoh Wardatul, N. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.55049/jeb.v15i2.217>

- Rahmawati, T., & Aufa, M. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 328–345. <https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i4.799>
- Savitri, D., & Priantinah, D. (2019). Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(2), 179–193. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i2.26543>
- Setyoputri, L. S., & Mardijuwono, A. W. (2020). *The Impact Of Firm Attributes On Earnings Management*. *Polish Journal of Management Studies*, 22(1), 502–512. <https://doi.org/10.17512/pjms.2020.22.1.32>
- Sidauruk, T. D., & Putri, N. T. P. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Karakter Eksekutif, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 45–57. <https://doi.org/10.35912/sakman.v2i1.1498>
- Spence, M. (1978). *Job Market Signaling The Essay Is Based On The Author's Doctoral Dissertation ("Market Signalling: The Informational Structure Of Job Markets And Related Phenomena," Ph.D. Thesis, Harvard University, 1972), Forthcoming As A Book Entitled Market Signalin. In Uncertainty in Economics (Vol. 87)*. ACADEMIC PRESS, INC. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-214850-7.50025-5>
- Sudirman, G. (2018). Pengaruh Komite Audit Komisaris Independen Dan Ukuran Kap Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2012-2015. *Keberlanjutan*, 2(2), 652. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v2i2.y2017.p652-677>
- Sylvia, A. K. (2022). *Dimensions of Earnings Management in Transportation Service Companies in Indonesia*. *Jurnal Akuntansi*, 26(1), 44. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i1.816>
- Tamara, M. T., Astuti, S., & Sutoyo. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor *Property And Real Estate*. *KOMPARTEMEN: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(2), 329–340.
- Tannaya, C. I. N., & Lasdi, L. (2021). Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba dengan Moderasi *Corporate Governance*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMA)*, 10(1), 31–40. <https://doi.org/10.33508/jima.v10i1.3453>
- Tsaqif, B. M., & Agustiniingsih, W. (2021). Pengaruh *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(1), 53. <https://doi.org/10.24853/jago.2.1.53-65>
- Wahyono, W., Novianto, A. N., & Putri, E. (2019). *The Effect of CSR Disclosure, Corporate Governance Mechanism, Auditor Independence, Auditor Quality, and Firm Size on Earning Management*. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 156–170. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9339>
- Wahyudin, A. R. R. & A. (2015). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Dengan *Financial Distress* Sebagai Intervening. *"Accounting Analysis Journal,"* 4(3), 1–9.
- Wahyuni, S., Ramadhani, S., & Loi, L. S. (2022). Pengaruh Arus Kas Bebas, Komite Audit, *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan LQ-45 Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Sub Sektor Transportasi Periode 2018-2020). *Jurnal Ilmiah Hospitaly 1483*, 11(2), 1483–1492.
- wardoyo, D. U., Rynalda, D., Rahayu, M. P., & Sari, N. K. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020). *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(Vol 4 No 5 (2023): El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam), 1371–1386.
- Yanti, N. R., Komalasari, A., & Andi, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Moderasi. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 1(1), 49–65. <https://doi.org/10.35912/gaar.v1i1.1476>
- Yatulhusna, N. (2015). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Umur, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. [repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/30210/1/Najmi Yatulhusna-Feb.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/30210/1/Najmi%20Yatulhusna-Feb.pdf)